

BAB III

GAMBARAN UMUM MTS NURUL HUDA SEDATI

DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

1. Sejarah Berdiri MTS Nurul Huda Sedati Sidoarjo

MTs Nurul Huda Kalanganyar terletak di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Sidoarjo. Lokasinya berada tepi jalan raya Kalanganyar No. 53. Sebagaimana diungkapkan Bapak Kepala Sekolah: "MTs Nurul Huda didirikan pada tahun 1971, dulu tempatnya berpindah-pindah dari kampung pindah ke balai desa kemudian pindah kekampung lagi, bahkan pada waktu itu saya (kepala sekolah) menjadi siswa, tutur beliau.¹⁵⁰" MTs ini didirikan oleh para Tokoh Masyarakat Islam seluruh kecamatan Sedati atau dengan kata lain sebagai pelopor dan perintis yang mendirikan MTs Nurul Huda adalah PERGUNU (Persatuan Guru Nahdlotul Ulama') sekecamatan Sedati Sidoarjo. Pada waktu itu jumlah murid 60 siswa dengan 10 guru takterkecuali kepala sekolah.¹⁵¹

Sebagai pelopor dan perintis berdirinya MTs tersebut adalah PERGUNU sebagai berikut:

1. Abd. Rosyid (mantan kepala sekolah 1971-1977 dan 1984-1989)
2. Drs. Hamzah Ma'shum
3. H. Akhson Hadi BA (mantan Kepala Sekolah 1978-1983)

¹⁵⁰ Data diperoleh dari Narasumber Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Menyambut Mitra Kerja DBE 3 Tuban, Rabo 12 Januari 2011.

¹⁵¹ Sandi S., "Studi Sistem Pembelajaran BHS Arab di MTs Nurul Huda" (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Surabaya, 1991), 35.

4. Abu Khoiri BA
5. M. Irfan Badlli SH
6. Sugianto Bsc. Dll.

MTs Nurul Huda dalam sejarahnya bertempat satu atap dengan MI Nurul Huda, adapun pelaksanaan pendidikan MTs Nurul Huda disiang hari. Pada tahun 1976 nama Madrasah diubah: MTs Nurul Huda hingga sekarang, sebelumnya nama Madrasah Tsanawiyah tersebut adalah Madrasah Asyafi'iyah. Bersamaan Tahun tersebut (1976), dibentuklah Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda / YPI Nurul Huda yang terdiri dari RA/TK, MI Banad-Banin, MTs, dan MA Nurul Huda.

Beberapa tahun kemudian pengurus Yayasan sekolah membangun gedung MTs Nurul Huda pada waktu itu juga satu atap dengan MA Nurul Huda pada tahun 1980-1999, namun MTs Nurul Huda sudah masuk pagi. Tepatnya tahun 2000 MTs Nurul Huda berpisah gedung atas usaha kepala sekolah sebagai agen perubahan berkerjasama dengan wali murid, komite, stikeholders, masyarakat dan tokoh masyarakat.

Pada tahun 2006-2007 kepala sekolah, komite dan pengurus Yayasan MTs Nurul Huda bergabung mitra kerja dengan DBe 3,¹⁵² yaitu salah satu LSM dari Amerika yang membantu dalam bidang metode pembelajaran, manajemen pendidikan sekolah, dan pelatihan lainnya. Kerjasama ini sangat menunjang perkembangan pendidikan baik sarana-prasarana, keunggulan prestasi siswa, serta peningkatan mutu profesionalisme guru khususnya dalam

¹⁵² Data diperoleh dari Narasumber Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Menyambut Mitra Kerja DBe 3 Tuban, Rabo 12 Januari 2011.

metode pengajaran. Hingga tepat pada tahun 1999 MTs Hurul Huda Kalanganyar Terakreditasi "A" hingga bertahan sampai sekarang, hal ini tidak luput dari peran Papak H. Misbahuddin selaku kepala sekolah yang mampu mengerakan semua sistem dan elemen sekolah.

2. Keadaan Siswa dan Guru

Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid kelas III (9) jumlah kelas I terdiri: 4 kelas dan 1 kelas unggulan, kelas II terdiri 2 dan 1 kelas unggulan dan III terdiri 3 kelas dan 1 kelas unggulan. Berdasarkan suber data yang ada, MTs Nurul Hudah 2010-2011 berjumlah siswa perempuan 282 dan siswa laki-laki 273 dengan ini jumlah keseluruhan 555, serta dibantu oleh para pengajar berjumlah 45 guru (lihat Tabel 3.1).

3. Jumlah Guru yang Telah melanjutkan S2 dan Sedang Study

Dalam menunjang keberhasilan kualitas SDM sekolah, MTs Hurul Huda memiliki jumlah guru yang telah menyelesaikan S2. Hal ini bisa dilihat table 3.2 berikut.

TABEL 3.2

**JUMLAH GURU YANG TELAH MENYELESAIKAN PROGRAM
PENDIDIKAN LANJUTAN (S2)**

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir (S2)	Status Kepegawaian
1	Muhammad Fadhil S. Sos. M. Si	Unitomo	GTY
2	Dakhirotul Ilmiyah S. Ag	IAIN SBY	GTY

	M.Hi		
3	Mauhibah S.Pd.I M.SI	IKIP PGRI Malang	GTY

Wawancara dan Dokumen Tata Usaha MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo
Tanggal: 12 Januari 2011

Sedangkan guru MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang masih Studi S2 sementara ada dua, berikut Tabel 3.3 jumlah guru yang sedang menyelesaikan program pendidikan S2.

TABEL 3.3
JUMLAH GURU YANG SEDANG MENYELESAIKAN PROGRAM
PENDIDIKAN LANJUTAN (S2)

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir (S2)	Status Kepegawaian	Status Pendidikan
1	Drs. H. Misbahuddin	UBARA	GTY	Biaya sendiri
2	Muhibuddin ATT, SH	IAIN SBY	GTY	Biaya Depag

Sumber: Wawancara dan Dokumen Tata Usaha MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo
Tanggal: 12 Januari 2011

Selain di dukung SDM yang baik, MTs Nurul Huda memiliki guru pegawai negeri yang mendukung proses pembelajaran siswa, berikut Tabel 3.4 Jumlah gurunya:

**GURU PEGAWAI NEGRI YANG MENDUKUNG PROSES
PEMBELAJARAN SISWA, BERIKUT TABEL 3.4**

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Golongan
1	Warsidi Adjis S.Pd	S1	PNS Depag	IV-a
2	Lilik Maimunah S.Ag	S1	PNS Depag	III-b

Sumber: Wawancara dan Dokumen Tata Usaha MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo
Tanggal: 12 Januari 2011

4. Visi dan Misi Terwujudnya Siswa Unggul

Visi dan Misi MTs Nurul Huda demi terwujudnya siswa unggul, trampil sopan, beriman dan cendikiya (ULTRASONIC),¹⁵³ Visi dengan indikator:

1. Unggul dalam perolehan NUN
2. Trampil dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Sopan dalam kehidupan sehari-hari
4. Beriman dalam peningkatan ibadah
5. Cendekia dalam menyelesaikan masalah

Sedangkan Misi MTs Nurul Huda antara lain:

1. Meningkatkan kualitas bidang akademik dengan mengoptimalkan pelajaran

¹⁵³ Data diperoleh dari Obsevasi di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo, Rabu 08 Desember 2010.

2. Meningkatkan keterampilan sesama
3. Mengusahakan sopan dalam bertindak
4. Beriman, selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
5. Meningkatkan daya pikir siswa

Dalam meningkatkan Visi dan mewujudkan Misi di MTs Nurul Huda mengotimalkan pendidikan, sebagai mana beberapa hari peneliti terjun langsung kelapangan pendidikan dimulai 06.30 pagi didahului Sholat Dhuha bersama berseta pengajihan kitab kuning diantaranya, (lihat tabel 3.5).

Kemudian dilanjutkan kegiatan belajar (waktu efektif) hingga pukul pada pukul 12.00, pada pukul dua belas siang siswa bergantian sholat dhuhur berjama'ah disertai dengan beberapa kegiatan diantaranya: Pidato, Tahlil dan Istighotsah bergiliran oleh siswa.

Tabel: 3.6

JADWAL (MUHADLOROH, TAHLIL DAN ISTIGHOTSAH)

MTs Nurul Huda 2010-2011

Hari	Kegiatan	Pengawas
Sabtu	Jama'ah Dzuhur + Pidato	Guru Mata Pelajaran yang sedang berjalan (Jam Terakhir)
Ahad	Jama'ah Dzuhur + Pidato	
Senin	Jama'ah Dzuhur + Tahlil	
Selasa	Jama'ah Dzuhur + Pidato	
Rabu	Jama'ah Dzuhur + Pidato	
Kamis	Jama'ah Dzuhur + Istighotsah	

Data: Dokumentasi MTs Nurul Hudah 2010-2011 (lihat gambar: 3.6).

5. Kegiatan Ektra Kulikuler Siswa

MTs Nurul Huda dalam meningkatkan keunggulan kreatif siswa ditunjang dengan kegiatan ekstra kulikuler, adapun kegiatan tersebut sebagaimana diungkapkan kepala sekolah antara lain: Drumben, Pramuka, Pencasilat, Tatabusana, Banjari, Patrol, Qiro'ah, Pidato Bhs Arab-Inggris, Bimbingan belajar, Bimbingan baca kitab, Fusal, PMR, dan Sulap. K.I.R. Elektro.¹⁵⁴ (lihat gambar 3.7)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Nurul Huda memiliki sarana-prasarana cukup memadai dalam menunjang proses belajar siswa, sebagai mana diungkapkan kepala sekolah MTs Nurul Huda: "Sarana-perasarana murni 80% swadaya masyarakat, 20% dari Pemerintah diantaranya 2 kelas dari *Blogreen*, termasuk sumbangsi DBE3 yaitu 4 Leptob, kami merangkul semua elemem pendidikan dalam pengalihan dana mulai dari Siswa, Wali Murid, Komite, Stikeholders, Tokoh Masyarakat dan para Aghniya' untuk dijadikan pengurus, hingga sekarang Yayasan memiliki sepetak tanah berukuran 3600 M.¹⁵⁵ dengan rincian keterangan:

1. Dari Siswa: kaleng uang infak siswa keliling setiap hari
2. Donator tetap para aghniya': para pegusaha/juragan disekitar sekolah
3. Sumbangan wali murid
4. Pengusaha dari berbagai daerah yang peduli dengan pengembangan Pendidikan

¹⁵⁴ Interview Peneliti dengan M. Syafi'un Nidhom Siswa Kelas 9 B, 15 Desember 2010.

¹⁵⁵ Data diperoleh dari Narasumber Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Menyambut Mitra Kerja DBE 3 Tuban, Rabo 12 Januari 2011

5. Kirim do'a: kirim do'a serta Istighotsah dana dari masyarakat Kalanganyar yang paling banyak, dengan dukungan itu semua MTs Nurul Huda menjadi exsis berkembang."

Hal senada diungkapkan Ketua Yayasan MTs Nurul Huda: KH.

Turmuzi Huda:

"Kepemimpinan Bapak H. Misbahuddin banyak perubahan hingga sekarang, mulai dari sarana-prasarana, prestasi siswa, dan professional guru, kerjasama secara kekeluargaan, dan kami masih membutuhkan kepemimpinan beliau. Kami dan Tokoh Masyarakat Kalanganyar selalu mengembor-gemborkan bahwa menyumbang dimasjid sama pahalanya menyumbang di sekolah, yang asalnya menyumbang 1 (seratus ribu) dimasjid 10 (satu juta), akhirnya masyarakat menyumbang penuh tidak membeda-bedakan dengan masjid.¹⁵⁶

Dari hasil interview dengan Ketua Yayasan MTs Nurul Huda, kepemimpinan kepala sekolah Bapak H. Misbahuddin masih sangat dibutuhkan di MTs Nurul Huda karena dengan kepemimpinan beliau dapat membawa perubahan sarana-prasarana, prestasi siswa, profesionalisme guru hingga pendanaan operasional sekolah. Berikut data sarana-prasarana di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

TABEL 3.8
SARANA-PRASARANA MTs NURUL HUDA:

No	NAMA BARANG	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang PKM Kesiswaan	1	Baik
3	Ruang PKM Kurikulum	1	Baik

¹⁵⁶ Hasi Interview dengan Ketua Yayasan MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo, Rabu 12 Januari 2011.

4	Ruang PKM Humas	1	Baik
5	Ruang Khusus Guru	1	Baik
6	Ruang BP/PK	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha (TU)	2	Baik
8	Ruang Kelas terdiri dari:		
	Ruang Kelas 7/ I	5	Baik
	Ruang Kelas 8/ II	4	Baik
	Ruang Kelas 9/ III	4	Baik
9	Ruang Lap. Komputer B.H.S. Inggris	1	Baik
10	Ruang Serba Guna	2	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Ruang WC/Kamar Mandi terdiri dari:		
	Kamar Mandi Guru	3	Baik
	Kamar Mandi Siswa (LK)	8	Baik
	Kamar Mandi Guru (PR)	8	Baik
13	Komputer	32	Baik
15	Lapangan Basket/Futsal	1	Baik
	Televisi terdiri dari:		
	TV Ruang Khusus Guru	2	Baik
	TV Ruang kelas Siswa	3	Baik
	TV Ruang Tamu	1	Baik
16	Laptop	4	Baik
17	LCD		Baik

18	CC TV (Lihat 3.9)	1	Baik
----	-------------------	---	------

7. Organisasi MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Keorganisasian dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah urgen, karena organisasi adalah mata rantai berjalannya lembaga sekolah, takterkecuali di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo kepala sekolah dibantu empat PKM, (waka bid. Kurikulum, waka bid. Kesiswaan, waka bid. Sarana-prasarana, dan waka bid. Hubungan masyarakat. (lihat: 3.10)

B. Gaya Kepemimpinan dalam Upayah Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Nurul Huda.

Kepemimpinan Pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk menciptakan itu semua maka peran guru merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan guru yang profesional diharapkan mutu pendidikan dapat tercapai dan untuk itu semua, maka kepala sekolah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan kinerja guru menuju guru yang profesional. Dan bagaimana peningkatan profesionalisme guru di MTs Nurul Huda juga melalui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah adapun gaya kepemimpinan kepala MTs Nurul Huda adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru senantiasa mengedepankan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan membangun mitra kerja mulai dari Pengurus Yayasan, Komite, Wali Murid, Stakeholders, Tokoh Masyarakat. Untuk membangun kerjasama tidak memandang bawahan sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, tetapi lebih memandang bahwa bawahan juga manusia yang harus dikembangkan secara baik untuk bersama-sama mencapai tujuan visi dan misi bersama. Tidak memandang bawahan sebagai pekerja, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah sebagai berikut:

Dari hampir semua *stakeholders* itu kita perlakukan sama semua sebagai mitra kerja, kita menempatkan kapan sebagai teman, kapan kita sebagai kepala sekolah berhubungan dengan TU segai pemimpin kita membimbing mengingatkan, guru, komite, siswa kita mengingatkan, kepada komite kita bertemu dan masyarakat kita menghimpu dana dengan model secara kirim do'a kepada sesepuh yang sudah meninggal. kepada guru, kita adakan pertemuan tiap sabtu sore membahas kekurangan mereka dengan istilah "*cangkruan*" mengembangkan dan menjalin keakraban, kekeluargaan dengan membahas yang ringan-ringan misalnya: profesionalisme guru khususnya metode pengajaran, RPP, IT, Silabus dan masalah-masalah dikelas. Kepada siswa: pembinaan pengembangan dan pemberdayaan intra maupun ekstra. Kepada pengurus kita mengadakan rapat interen dan kepada wali murid; mengadakan pertemuan 1 bulan sekali dan untuk kelas 9/III setiap seminggu sekali Istighosah serta sering membahas kemajuan sekolah¹⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kepala sekolah menginginkan kemajuan khususnya dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dan salah satunya adalah mengadakan cangkruan sabtu sore yang membahas perihal pembinaan profesionalisme guru khususnya

¹⁵⁷ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

metode pengajaran, dari kepala sekolah terbuka dan menganggap bawahan sebagai mitra kerja, hubungan komite prihal pengalihan dana dengan kirim do'a, dengan pengurus Yayasan mengadakan rapat interen, dengan wali murid mengadakan pertemun minimal 1 bula sekali, dan kepada siswa selalu meningkatkan pegembangan serta pemberdayaan ekstra kulikuler.

Ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti dan wawancara penulis dengan salah seorang guru sekaligus PKM (Pembantu Kepala Madrasah) Humas, yang menuturkan sebagai berikut:

Seperti yang saya ketahui selama ini kepemimpinan H. Misbahuddin melakukan bawahan sebagai mitra kerja, musyawarah secara kekeluargaan, tidak ada istilah atasan-bawahan semua sama tidak membeda-bedakan semua kesetaraan. Untuk meingkatkan profesionalisme guru sering mengadakan pertemuan dengan wali murid 1 bulan sekali, kalau kegiatan guru datang kesekolahan lain sering, minimal 1 tahun sekali. Misalnya: Stady komperatif, biasanya kita mengadakan bersamaan dengan ziaroh, dalam ziaroh ada ziaroh siswa dan ziaroh guru perna di taba Lamongan dan Slaket Malang dan lainnya. Disitulah kita mampir disekolahan lain untuk stady Tour. Adapun pertemuan wali murid diadakan 1 bulan sekali untuk sering peningkatan mutu sekolah.¹⁵⁸

Dari hasil interview dengan Waka Humas MTs Nurul Huda, Bapak H. Misbahuddin mengagap bawahan sebagai mitra kerja tidak membeda-bedakan, karena setiap ada permasalahan selalu dimusyawarkan secara kekeluargaan. Untuk peningkata profesinalisme Kepala Sekolah MTs Nurul Huda mengdakan Stady komperatif dengan bersamaan ziaroh.

Dalam peningkata professionalisme guru, kepala sekolah sebagai agen perubahan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai tahapan, diantaranya; perubahan bagunan gedung, sarana prasarana,

¹⁵⁸ Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

pengembangan guru professional melalui kerjasama dengan mitra DBe3 khususnya pembejaran terhadap siswa, berikut Hasil wawancara dengan kepala sekolah;

Perubahan MTS itu...bab tahap pertama: bab fisik yang sudah berjalan yaitu perubahan pembangunan gedung (renovasi fisik), sarana prasarana (Lihat gambar 3.11). Tahap kedua: tentang pembelajaran, kegiatan pembelajaran siswa mulai dari bagai mana mengikuti mitra DBe3 dalam proses model pembelajarannya. Pemberdayaan kembali terhadap ekstra-ekstra kulikuler siswa intinya begitu.¹⁵⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Misbahuddin, menunjukkan kepala sekolah sebagai agen perubahan untuk kedepan mengharapkan terrealisasinya renofasi gedung, sarana-prasarana dan pengembangan serta pemberdayaan mutu siswa melalui ekstra kulikuler siswa dengan berkerjasama dengan bimbingan dari mitra kerja DBe 3 khususnya metode pegajaran. Hal senada diungkapkan oleh komite sekolah Bapak H. M. Budi Sutrisno, beliau megungkapkan:

Kepemimpinan kepala sekolah Pak H. Misbahuddin, beliau orangnya tanpa mengenal lelah, bisa menampung aspirasi guru, pengurus, komite, wali murid bisa mensingkronkan semua, tiap ada masalah atau gesekan tidak terlalu signivikan beliau bisa menengai secara kekeluargaan. Sejak kerjasama dengan Mitra kerja DBe 3, perubahan-perubahan sangat meningkat khususnya peningkatan metode pengajaran sehingga perubahan sarana-prasarana, renovasi gedung beliau prioritaskan untuk kedepan dengan keuletan dan telaten.¹⁶⁰

Dari hasil interview dengan Bapak H. M. Budi Sutrisno, kepala sekolah sebagai agen perubahan sekolah tidak perna mengenal lelah. Karena

¹⁵⁹ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

¹⁶⁰ Hasil Interview dengan H. M. Budi Sutrisno selaku Komite MTs Nuru Huda, 17 Januari 2011.

beliau dapat mensingkonkan tanpa ada gesekan dengan menampung semua aspirasi guru, wali murid, komite sekolah, pengurus yayasan MTs Nurul Huda.

Betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan selalu menatap masa depan, hal ini beliau dengan keuletan dan ketelatenan mengutamakan tahap renofasi pembangunan, sarana-prasarana, kerjasama yang baik dengan semua elemen sekolah, serta membina professiolisme guru dengan kerjasama mitra kerja DBe 3 sebagai pengembangan metode pengajaran. Selanjutnya, kepala sekolah dalam kepemimpinannya selalu mengutamakan bersama (sekolah) dari pada kepentingan individu. Berikut ungkapan beliau:

Untuk menyikapi kepentingan, kita lihat besar-kecilnya kepentingan itu sendiri, apabila kepentingan induvidu kecil, kita tentunya kita tinggalkan. Tapi jika kepentingan induvidu sangat mendesak kita disekolah ada masing perwakilan, ada perwakilan kalau ada urusan sarana-prasarana, hubungan kurikulum, hubungan kesiswaan disekolah ada perwakilan. Apabila ada permasalahan, kita bisa delegasikan pada masing-masing wakil tersebut atau guru-guru yang berhubungan dengan itu.¹⁶¹

Dari hasil interview dengan Bakap H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah, beliau megutamakan kepentingan sekolah dari kepentinganan induvidu, dan apabila kepentingan induvidu mendesak dapat diwakilkan PKS dalam pendelegasian semua tugas. Selanjutnya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dalam peningkatkan professinalisme guru beliau mendelegasikan guru, memberikan pembinaan denga mendatangkan tutor,

¹⁶¹ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

mengikuti perkembangannya Kemenag, Kemendiknas, itu belum pembinaan dari luar: ada pembinaan mutu, ada pendidikan klaster, berikut ungkapan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru;

Untuk pembinaan profesionalisme guru, di MTs ini kita selalu mendatangkan tutor dari luar minimal 1 tahun sekali atau 2 tahun sekali tiap semester bisa lebih. Itu belum termasuk pelatihan dari luar, pelatihan dari luar kita juga mengikuti perkembangan Kemendiknas, perkembangan Kemenag dan kita selalu ikutkan pembinaan-pembinaan perkembangan tersebut untuk peningkatan mutu. Ada pelatihan diluar itu juga seperti pendidikan bermutu, ada pelatihan Klaster, ada pendampingan dari DBE3 itu diluar kegiatan rutin, semua itu untuk memacu meningkatkan profesionalisme guru. DBE 3 itu salah satu LSM dari Amerika kita didampingi, berkerjasama dalam pembinaan kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajarannya, manajemen pelatihan atau pelatihan bermutu lainnya. Adapun pelatihan bermutu dari Diknas itu khusus bidang study IPA, setelah usai mengajar di sekolah tepatnya pada hari rabu dan sabtu, mengenai pelatihan Klaster kabupaten itu pembinaan matematika kita juga mendelegasikan guru-guru yang sesuai bidang studinya, adapun pelaksanaannya seminggu sekali kadang dua minggu sekali, seremonial itu.¹⁶²

Dari hasil Interview dengan Bapak Sekolah H. Misbahuddin, pembinaan profesionalisme guru di MTs Nurul Huda diantaranya mendatangkan tutor dari luar, pendampingan mitra DBE3 dan pendelegasian pelatihan bermutu seperti Study IPA, Bahasa dan Klaster sesuai bidang guru.

Kepala Sekolah MTs Nurul Huda sangat antusias dalam meningkatkan SDM, khususnya dalam peningkatan pembinaan profesionalisme guru. Beliau tidak hanya membina guru di sekolah dengan mendatangkan tutor dari luar, tapi juga mendelegasikan guru-guru yang sesuai dengan bidang study untuk selalu mengikuti pembinaan-pelatihan mutu profesionalisme guru. Dalam

¹⁶² Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda, 19 Januari 2011.

peningkatan pembinaan profesionalisme ini, dibenarkan oleh Pembantu Kepala Sekolah beliau mengungkapkan:

Dalam pembinaan profesionalisme guru, semua guru sangat antusias, apalagi sejak didengungkannya sertifikasi guru, banyak memacu peningkatan kualitas guru, secara otomatis guru berlomba-lomba meningkatkan profesionalismenya, guru yang belum S1 berusaha mencapai S1, orang tertarik dengan tunjangan sertifikasi. Kemudian sejak bergabung dengan pembinaan DBE 3, khususnya metode pembelajaran. Sehingga katakanlah sejak tiga tahun belakangan ini peningkatan kualitas pembinaan guru meningkat sangat signifikan. Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sering mengadakan pertemuan minimal satu bulan sekali, yaitu didalamnya semacam sering /MGMP.¹⁶³

Dari hasil interview dengan Bapak Sugijanto selaku PKM MTs Nurul Huda, Bapak Kepala Sekolah bekerjasama dengan Mitra DBE3 perubahan sangat signifikan 3 tahun belakangan ini, dan memobilisasi guru-guru yang belum S1 untuk peningkatan profesionalisme guru sebagai syarat sertifikasi.

Untuk menatap visi misi kedepan, kepala sekolah MTs Nurul Huda memiliki program jangka pendek dan program jangka panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun jangka pendek meliputi: peningkatan siswa, peningkatan pengajaran guru dan mutu manajemen. Berikut wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

Dalam mewujudkan visi dan misi kedepan yaitu Unggul, Trampil, Sopan Beriman dan Cendekia (ULTRASONIC). untuk program jangka pendek ada tiga poin, yaitu: peningkatan siswa, peningkatan kinerja guru dan mutu manajemen. Untuk siswa, pembinaan kedisiplinan yaitu keikutsertaan dalam pembelajaran. Untuk guru, pembinaan peningkatan mutu pembelajaran menyenangkan bagi murid, pembelajaran yang disukai oleh anak-anak, dan mutu manajemen, pembinaan sekolah baik tata usaha atau yang lainnya dengan fasilitas yang ada. Adapun program jangka panjang kita menancangkan pengembangan fisik dari masing-masing unit lembaga,

¹⁶³ Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

diantaranya mendirikan asrama untuk program SMK belum sampai kesitu karena melihat minimnya tenaga guru.¹⁶⁴

Dari hasil interview dengan Bapak H. Misbahuddin, MTs Nurul Huda memiliki program jangka pendek: keikutsertaan siswa dalam belajar, peningkatan kinerja guru dan pembinaan manajemen. Untuk Program jangka panjang MTs Nurul Huda akan mendirikan Asrama Sekolah.

Melihat dari jangka pendek dan jangka panjang dalam mewujudkan visi dan misi kedepan, kepala sekolah MTs Nurul Huda memiliki karakteristik kepala sekolah visioner-transformatif, yaitu selalu menatap perkembangan pendidikan kedepan baik dari peningkatan siswa, pembinaan guru dan peningkatan manajemen sekolah. Dalam mewujudkan visi dan misi, komite sekolah juga mengungkapkan.

Kita (komite), kepala sekolah, wali murid dan bersama-sama pengurus yayasan lainnya sering mengadakan pertemuan rutin minimal satu bulan sekali, yang didalamnya membahas peningkatan mutu, sosialisasi UNAS, program sekolah. Dalam pertemuan tersebut, selain peningkatan mutu siswa, peningkatan profesionalisme guru dengan pelatihan metode belajar dengan mitra kerja DBE 3, kita melaporkan hasil peningkatan pelatihan pembinaan guru dari Kemenag dan kemendinas. Bahkan kedepan jangka panjang MTs Nurul Huda akan mendirikan Asrama siswa.¹⁶⁵

Kepala sekolah MTs Nurul Huda dalam menatap visi kedepan, memiliki angan-angan berorientasi kedepan ingin membangun asrama siswa untuk menunjang mutu pendidikan siswa. Sebagaimana peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada, yayasan memiliki 3600 meter. Gambaran kedepan masih ada tarik-ulur ada pengembangan masing-masing unit ada jangka panjang itu akan ada semacam asrama jangka panjangnya itu, jadi ada pengembangan masing-masing unit baik MI,

¹⁶⁴ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

¹⁶⁵ Hasil Interview dengan H. M. Budi Sutrisno selaku Komite MTs Nuru Huda, 17 Januari 2011.

MTs maupun MA maupun akan didirikan asrama. Kalau penjuruan, belum-belum karena SDM kita masih butuh tambahan.¹⁶⁶

Dari hasil Interview Kepala sekolah H. Misbahuddin dalam mewujudkan visi misi sekolah kedepan tentunya tidak muda, apalagi kedepannya akan didikan asrama dari masing-masing unit baik MI, MTs maupun MA. Beliau mewujudkan dengan cara menggerakkan semua stakeholder baik tokoh masyarakat, pengurus yayasan, guru, komite, wali murid serta orang-orang yang peduli dengan pendidikan. Dalam mewujudkan peningkatan sarana-prasarana gedung dan pembinaan mutu siswa, serta profesionalisme guru dibutuhkan pendanaan yang sangat banyak. Berikut hasil Interview peneliti dengan kepala sekolah MTs Nurul Huda dan Komite sekolah:

Kami menggali dana dari Siswa: kaleng uang infak siswa keliling setiap hari, dari Donator tetap para Aghniya': para pegusaha/juragan disekitar sekolah, dari sumbangan wali murid, Pengusaha dari berbagai daerah yang perduli dengan pengembangan Pendidikan, Kirim do'a: kirim do'a kepada orang sesepuh yang sudah meninggal serta Istighotsah dana dari masyarakat Kalanganyar yang paling banyak, dengan dukungan itu semua MTs Nurul Huda menjadi exsis berkembang."¹⁶⁷

Lebih lanjut beliau mengungkapkan: Untuk dana sumbangan-sumbangan visik kita berusaha menjalin hubungan, komunikasi dengan Pemkap, Kemenag, Kemendiknas, Provinsi dan bahkan sampai Kepusat. Diluar selain itu, komite punya jaringan-jaringan tertentu dari luar negri, kita juga berusaha, seperti secara kebetulan kita ada seorang pengusaha dari Surabaya, atau orang-orang yang peduli dengan kemajuan pendidikan. kita juga punya jaringan

¹⁶⁶ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

¹⁶⁷ Data diperoleh dari Narasumber Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Menyambut Mitra Kerja DBE 3 Tuban, Rabo 12 Januari 2011

pengusaha sukses dari Abudabi melalui komite sekolah, disamping itu ada juga donatur dari desa.¹⁶⁸

Dari hasil interview dengan Bapak Misbahuddin, MTs Nurul Huda dalam mewujudkan visi kedepan khususnya dalam pendanaannya dari infak siswa keliling, Donator tetap Aghniya': para pegusaha/juragan disekitar sekolah, sumbangan wali murid, Pengusaha dari berbagai daerah yang peduli dengan pengembangan Pendidikan, Kirim do'a: kirim do'a kepada orang sesepuh serta kerjasama dengan Pemkap, Kemenag, Kemendiknas, Provinsi dan bahkan sampai Kepusat.

Setelah peneliti menggali data secara kontinyu, kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru khususnya dalam pengalihan dana di MTs Nurul Huda kerjasama dengan Stakeholders serta komite. Sebagai mana diungkapkan oleh Komite sekolah, beliau juga mengungkapkan:

Untuk dana Bos Nas, seratus persen diutamakan murid-murid yang kurang mampu, ini atas usulan-usulan wali murid dalam pertemuan dengan wali murid yang diadakan 1 bulan sekali. Dana yang diperoleh MTs Nurul Huda kalau dikalkulasikan 80% suwadaya Masyarakat dan 20% dari Pemerintah. Bapak H. Misbahuddin selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, beliau itu ulet tidak mengenal lelah untuk berusaha menjalin hubungan dalam penggalian dana baik dari dalam maupun diluar sampai kepusat.¹⁶⁹

Dari hasil interview dengan Bapak H. M. Budi Sutrisno selaku Komite Sekolah, dana Bos Nas murni untuk siswa yang tidak mampu. Adapun pendanaan lainnya murni suwadaya dari masyarakat serta para pengusaha yang peduli dengan kemajuan sekolah.

¹⁶⁸ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

¹⁶⁹ Hasil Interview dengan H. M. Budi Sutrisno selaku Komite MTs Nuru Huda, 17 Januari 2011

Dalam rangka melihat hasil kinerja bawahan, kepala sekolah mengadakan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan tugas dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk saling mengemukakan hasilnya masing-masing kemudian dibicarakan secara bersama-sama dan bukan menyalahkan salah satu pihak atas terjadinya kegagalan dan menuai hasil secara gembira bersama. Oleh karenanya kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya adalah terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tindakan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan dalam hubungan dengan kemitra sejajar dengan guru, sebagaimana hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Kalau perencanaan itu jelas saya yang merencanakan terlebih dahulu. Tapi rencana kepala sekolah ini dijabarkan kepada bapak ibu guru dalam suatu rapat cangkruan sabtu sore. Rapat sewaktu-waktu apabila ada kebijakan dari Depag, biasanya rapat ini dilaksanakan menjelang awal tahun ajaran juga, disitu kita kemukakan rencana-rencana yang akan dicapai pada tahun yang akan datang dengan mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Sehingga kita bisa mengevaluasi, guru-guru juga bisa mengevaluasi kinerjanya masing-masing. Misalnya dengan mengemukakan berapa nilai yang diperoleh dari setiap mata pelajaran yang di UNASkan. Dan berapa yang akan diharapkan targetnya untuk masa yang akan datang. Itu selalu kita kemukakan sehingga ada rencana kerja dari setiap orang, setiap guru juga punya keinginan untuk lebih mencapai target yang telah ditentukan. itu yang kita laksanakan pada awal tahun ajaran sehingga kadang-kadang pada akhir tahun ajaran ada target yang bisa dicapai dan kemungkinan kecil jika ada yang meleset. Itulah kerja kami disini untuk lebih meningkatkan lagi mutu sekolah ini. Supaya target ini bisa tercapai banyak usaha-usaha yang kita lakukan. Misalnya jangan ada jam pelajaran yang kosong. Kalau terpaksa guru tidak hadir maka guru harus membuat tugas yang diawasi oleh guru piket. Kemudian mengadakan jam-jam tambahan pada kelas (bimbel)

untuk Non A pelaksanaan malam hari, sedangkan kelas A sore hari jam 03.00.¹⁷⁰

Dari hasil Interview dengan Bapak Kepala Sekolah H. Misbahuddin, dalam peningkatan profesionalisme guru dengan mengadakan rapat cangkruan sabtu sore membahas metode, sosialisasi dari Diknas-Depag, evaluasi pengajaran, serta pembenahan manajemen sekolah.

Dari rapat tersebut kebebasan merupakan salah satu faktor utama jalannya rapat, tetapi tidak bebas yang kelewatan, kepala sekolah juga demikian dalam mengadakan rapat terlebih demi kemajuan sekolah. Sehingga dalam menentukan kebijakan tidak sewenang-wenang secara sepihak dengan memaksakan MTs. Nurul Huda dalam menentukan kebijakan juga tidak didominasi secara sepihak dari pimpinan tetapi lebih dalam forum rapat musyawarah kekeluargaan, atau paling tidak diadakan rapat dengan pimpinan tingkat atas, baru pada guru. Ini terlihat sebagaimana tindakan yang dilakukan Kepala MTs. Nurul Huda sebelum memutuskan sebuah kebijakan dalam hubungan dengan pendidikan dan sosialisasi program. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Biasanya saya mengadakan rapat terbatas dulu dengan PKS, lalu nanti kalau waka-waka ternyata bisa menerima gagasan itu baru kita kembangkan pada rapat. Disitu nanti kita kemukakan program-program, jika program-program sudah disepakati baru kita awasi apa program-program itu sudah dilaksanakan atau tidak, namun biasanya dilaksanakan. Selain itu didalam rapat cangkruan sabtu sore itu juga saya mendengar saran-saran atau pandangan-pandangan yang diberikan oleh guru tentang segala hal untuk peningkatan profesionalisme guru.¹⁷¹

¹⁷⁰ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

¹⁷¹ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

Dari hasil interview dengan Bapak Kepala Sekolah H. Misbahuddin, MTs Nurul Huda bila ada kebijakan khususnya dari pemerintah beliau mengadakan rapat interen dengan PKS, kemudian hasil kebijakan tersebut disosialisasikan ke para guru MTs Nurul Huda.

Dalam memenuhi standart belajar siswa agar setara tidak ketinggalan bagi anak yang tertinggal (kurang mampu), kepala sekolah dalam programnya mengadakan bimbingan belajar (bimbel), ada yang dilaksanakan seusai pelajaran ada juga malam hari. Berikut interview dengan salah satu murid kelas (9A), sebagai berikut:

Untuk kegiatan pagi, 06.00 kami melakukan Sholat Dhuha bersama kemudian kami masuk kelas bimbingan baca kitab, diantaranya: Kitab Ta'lim Mu'taalim, Taysirul Khollaq, Adabus Syai'iyah dan Sulam Taufiq setelah itu belajar seperti biasanya hingga jam 12.00. siang, dengan Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Pidato, untuk bimbingan belajar kelas 7 A, 8 A, 9 B, 9 C, 9 D Les malam.¹⁷²

Dari hasil interview peneliti dengan siswa, Kepala Sekolah MTs Nurul Huda memperhatikan siswa yang tertinggal (kurang mampu) dengan diadakannya bimbingan belajar bergiliran sesuai jaduwal untuk peningkatan mutu pendidikan siswa.

Sebagai guru Professional, banyak yang harus dipersiapkan mengingat guru adalah bertanggung jawab kelangsungan pendidik. Seperti kesiapan mengajar, metode mengajar dan lain sebagainya. Berikut kreteria guru professional menurut bapak kepala sekolah MTs Nurul Huda.

¹⁷² Interview dengan Muhammad Taufiq Siwa kelas 9A MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo, 24 Januari 2011.

Diantara kriteria guru profesional ini yang pertama guru dengan berbagai macam cara mengajar metode belajar, guru dengan alat mengajar peralatan yang ada, guru dengan bisa menggunakan IT, jadi guru diharapkan bisa multi fungsi metode baik teknologi maupun pengetahuan, pelatihan kita ikuti perkembangan teknologi kita ikuti bersama-sama untuk meningkatkan profesionalnya. Jadi guru yang mampu mengikuti perkembangan baik teknologi, informasi yang terbaru itu kita ikuti perkembangannya, Termasuk sekarang Sidoarjo sebagai *pilot project*, meskipun diluar masih didengung-dengungkan kita sudah di MTs Nurul Huda melakukan pelatihan untuk itu. Itu yang bisa kami lakukan diantaranya.

Dari hasil interview dengan Bapak Kepala Sekolah H. Misbahuddin, seseorang dikatakan guru profesional mampu menguasai multi metode mengajar, memanfaatkan media yang ada, menguasai IT, inovatif dengan perkembangan pendidikan yang baru seperti *Pilot project*.

MTs Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah di Sidoarjo, bapak kepala sekolah juga memperhatikan peningkatan profesionalisme guru misalnya guru diharapkan bisa IT, mengikuti perkembangan terbaru, dan bisa multi fungsi metode pengajaran. Sebagai mana dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah ini, selama kepemimpinan H. Misbahuddin terjadi peningkatan profesionalisme guru. Hal ini disebabkan gaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru bervariasi, peneliti melihat di perpustakaan ada banyak berbagai CD pembelajaran seperti pembelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pemimpin sekolah diperoleh data bahwa peningkatan profesionalisme guru disebabkan karena kepemimpinan kepala sekolah, sekolah sebagai agen perubahan

dalam sekolah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah maka kepala sekolah sebagai pimpinan harus mempunyai kemampuan kepemimpinan yang baik. Berikut ungkapan beliau tentang kepemimpinannya:

Ya..ya..sebagai pemimpin kita ada istilah EMASLIM yaitu: kita kapan sebagai *edukator* (pendidikan), kita mengajar dikelas, kita juga membantu kesulitan-kesulitan guru, dalam melaksanakan tugas dan melatih. sebagai *manager*, memenejeri atau mengkoordinatori masing masing yang ada, bakat-bakat guru yang ada, kelebihan yang ada kemampuan yang ada, mengoptimalkan kelebihan-kelebiha potensi-potensi dan bakat-bakat guru yang ada. *administrator*, memberi semangat guru, TU semangat, kita memberikan semacam ada *Reward* yaitu guru terbaik, TU terbaik, bagaian-bagaian lain terbaik, untuk diberi bonus meskipun tidak banyak. *supervisor*, kita memberi bantuan, kita mengadakan kesepakatan untuk disosialisasikan, mendiskusikan kita memberi penguatan dan lainnya. *leader* (pemimpin) memberikan bimbingan menunjukkan, memberikan dorongan, memberikan inspirasi *inovator* memberi inofasi-inofasi Pengajaran (pencipta) dan *motivator* (pendorong). (Lihat lampiran 3.12).¹⁷³

Dari hasil interview dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda H. Misbahuddin, tugas kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan EMASLIM, yaitu: edukator, manager, administrator, supervisor, liader, inovator, dan motivator.

C. Kendala dan Solusi yang dihadapi oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dalam Mewujudkan Kepemimpinan Visioner-Transformatif

Kendala kepala sekolah MTs Nurul Huda dalam mewujudkan kepemimpinan Visioner-Transformatif pasti ada, diantaranya: Keterbatasan

¹⁷³Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011.

jam mengajar, Kuwalitas guru, Metode pengajaran, Kualitas sarana visik dan sebagainya. Di MTs Nurul Huda ada beberapa kendala yang menghambat kepala sekolah dalam pencapaian visi sekolah diantaranya, sebagai mana di ungkapkan kepala sekolah MTs Nurul Huda:

Kendala-kendala ya...tetap ada apapun bentuknya, adapun keterbatasan jam mengajar, kita mengadakan pendampingan belajar. Anak yang ga mampu, lambat atau kurang mengerti didampingi belajar (bimbel) untuk kelas A, dilaksanakan pada jam 03.00-05.00 sore untuk kelas non A dilaksanakan tiap malam. Untuk sarana-prasarana kita sudah punya Lep Bahasa, komputer, Lep IPA, Perpustakaan. Lapangan Fussal/Basket dan Aula serbaguna. Kita masih butu ruang Ketrampilan, Kesenian. Untuk metode pembejarannya insyaAllah tidak ada masalah, karena kita adakan pembinaan internal dengan mendatangkan tutor dari luar. Mengadopsi dari DBE 3 khususnya dalam metode pengajaran, pelatihan klaster matematika, pembinaan pendidikan berkarakter, hanya saja kita masih kekurangan pembinaan agama, kita masih kesulitan untuk mendatangkan tutor yang spesial khususnya pelatihan pendidikan agama.

Lebih lanjut beliau mengungkapkan: Ada kendala-kendala apapun bentuknya itu ada dari guru senior mereka minta diperlakukan khusus, tapi tidak semua guru senior seperti itu, tidak. Mereka merasa sebagai vanding maka kita juga pemerlakukan dan mengusahakan untuk itu. Adapun bentuknya untuk usia 60 tahun kami beri tunjangan 200.000, karena guru yang berumur 60 tahun tidak mungkin mendapatkan sertifikasi tunjangan guru, 200.000 itu sebagai gantinya. Sebagai wujud kepedulian kerja mereka dan kami menghormatinya.¹⁷⁴

Dari hasil interview dengan kepala sekolah H. Misbahuddin, kendala kepala sekolah MTs Nurul Huda sebagai mana diungkapkan beliau yaitu kendala guru senior yang minta diperlakukan khusus, sehingga guru yang berusia 60 tahun mendapatkan tunjangan 200.000 sebagai ganti tunjang sertifikasi guru. Dalam melaksanakan peningkatan guru profesional ada kendala-kendala lain, sebagai mana diungkapkan PKM. Bapak Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, beliau mengungkapkan:

¹⁷⁴ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011

Kedalah-kendalah ada beberapa guru yang merangkap mengajar di lembaga lain, bahkan masuk menjabat dilembaga lain. Hal ini sedikit-banyaknya juga menjadi kendala yang ada di MTs Nurul Huda, untuk mengatasi guru yang absen karena sebab kita punya jadwal guru piket sebagai ganti guru yang tidak hadir.¹⁷⁵

Dari hasil interview dengan Bapak Sugijanto selaku Waka PKS, kendala di MTs Hurul Huda dalam mewujudkan profesionalisme guru ada beberapa guru yang merangkap mengajar dan menjabat di lembaga sekolah lain. Namun dalam hal ini, ada guru piket sebagai pengganti apabila ada guru yang tidak hadir mengajar.

Dalam mewujudkan visi dan misi kepala sekolah Visioner-Transformatif, kepala sekolah beserta guru, siswa, komite, pengurus yayasan berusaha meminimalisir kendala-kendala demi terwujudnya visi "ULTRASONIC", berikut kendala-kendala yang dihadapi semua Stakeholder yaitu:

1. Unggul dalam perolehan NUN, kendala yang dihadapi di MTs Nurul Huda adalah dukungan wali murid, bahkan sampai perna sampai 40%, tapi itu tidak berlangsung lama.
2. Terampil dalam kegiatan ekstra kulikuler, hampir tidak ada masalah dengan kendala.¹⁷⁶ Hanya saja kita butuh pengembangan fasilitas sarana dan prasara sebagai penunjang kegiatan tersebut seperti Lep IPA, Aulah Serbaguna, ruang Kesenihan.¹⁷⁷
3. Sopan dalam kehidupan sehari-hari, pergaulan siswa diluar sekolah yang sangat rawan. Ini adalah kendalah dan tantangan berat.
4. Beriman dalam peningkatan ibadah, pergaulan diluar sekolah dan tidak didukung keterlibatan harian orang tua atau belum diharapkan.¹⁷⁸
5. Cendekia dalam penyelesaian masalah, pada umumnya seumur siswa MTs dikatakan rawan karena masa *Labil*, perlu pembinaan yang intensif.

¹⁷⁵ Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

¹⁷⁶ Hasil interview Dakhirotul Ilmiah selaku Pengajar di MTs Nurul Huda, 15 Januari 2011

¹⁷⁷ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011

¹⁷⁸ Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

Kendala-kendala kepala sekolah dalam mewujudkan kepala sekolah berwawasan Visioner-Transformatif di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dari hasil pengamatan peneliti, terdapat kendala diantaranya: siswa ada yang lambat berfikir, metode pengajaran, guru senior minta diperlakukan khusus, guru menjabat dilembaga sekolah lain, pergaulan siswa diluar sekolah.

Adapun solusi yang diterapkan untuk mereverentif, di MTs Nurul Huda Sedati Sidorajo antara lain:

Bagi siswa yang lambat belajar di MTs Nurul Huda diadakan pendampingan belajar (bimbel), untuk kelas A, dilaksanakan pada jam 03.00-05.00 sore untuk kelas non A dilaksanakan tiap malam.

- 1. Kendala siswa pergaulan diluar sekolah di MTs Nurul Huda mengadakan kegiatan positif selain kegiatan intra maupun ekstra, ada kegiatan rutin seperti: Bimbingan baca kitab, Sholat dhuha, Sholat berjama'ah dhuhur, Kultum, Istighosah, dan Tahlil.*
- 2. Metode pengajaran, di MTs Nurul Huda mengadopsi berbagai metode pengajaran, misalnya; mendatangkan tutor, pendampingan mitra kerja DBe3, pelatihan claster, stadi komparatif, mengirim guru-guru yang berkompeten sesuai bidangnya untuk ikut serta perkembangan terbaru baik IT, pendidikan karakter serta selalu mengadakan rapat cangkruan sabtu sore yang membahas metode, silabus, dan sebagainya.(lihat 3.13)*
- 3. Guru senior minta diperlakukan khusus. Kepala sekolah memperlakukan guru senior tetap diperlakukan dengan baik dengan cara diberi tunjangan 200.000 bagi guru usia 60 tahun yang mengabdikan lama sebagai ganti tunjangan sertifikasi.*
- 4. Adanya reward (sedikit bonus), bagi guru favorit, TU terbaik, dan bagi siswa teladan, siswa kegiatan ekstra prestasi, dan bintang pelajar, mereka mendapatkan beasiswa satu semester.*

D. Strategi untuk Mewujudkan Kepemimpinan Visioner-Transformatif Kepala Sekolah MTs Nurul Huda dalam Meningkatkan Profesionalisme guru

Data penelitian yang empat adalah tentang strategi untuk mewujudkan kepala sekolah berwawasan Visioner-Transformatif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk mewujudkan peningkatan profesionalisme guru tersebut, kepala sekolah MTs Nurul Huda dalam memberikan pembinaan menggunakan Strategi atau teknik sebagai berikut:

1. Mendengarkan ide/saran dari para guru

Sebagai seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin, harus mau dan siap mendengar saran dan ide-ide dari guru, utamanya dalam rangka peningkatan kualitas atau kemampuan guru. Bukan hanya mendengar akan tetapi lebih pada melaksanakan jika ide atau saran itu menunjang peningkatan profesionalisme guru. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Waka Humas:

Kalau saran itu berkaitan dengan aktifitas dan peningkatan kualitas atau mutu sekolah, maka kepala sekolah banyak mendengarkan saran-saran dari guru, terutama dalam peningkatan mutu guru, seperti penambahan buku bacaan di perpustakaan yang berkaitan dengan cara mengajar yang efektif, quantum learning, atau mengadakan pelatihan diluar sekolah atau ziyarah sekaligus mampir lembaga pendidikan lainnya seperti di Taba Lamongan dan Kelagen Malang dan lain-lain.¹⁷⁹

Dari hasil Interview dengan waka Humas MTs Nurul Huda Bapak Sugijanto, kepala sekolah mendengarkan saran-inspirasi guru untuk

¹⁷⁹Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

meningkatkan profesionalisme guru. Guru juga dianjurkan oleh kepala sekolah untuk banyak membaca yang berkenaan mutu pendidikan.

2. Menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan pada pribadi kepala sekolah dan kesalahan guru

Mengklarifikasi kesalahpahaman sangat urgesi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah bagi kepala sekolah, berikut wawancara peneliti dengan Waka Hummas:

Sebagaimana yang saya ketahui, kepala sekolah cukup profesional, tetapi jika keputusan yang diambil tidak pas, maka kami mengadakan rapat, musyawarah kekeluargaan untuk membicarakan secara baik dan biasanya bapak juga menerima dan mau mengklarifikasi, demikian sebaliknya jika kesalahan ada pada guru yang terkadang juga kami mudah saling klarifikasi dan mema'afkan, terlebih ada forum Shalat Jama'ah dan rapat cangkruan sabtu sore, ini juga dapat meredakan ketegangan.¹⁸⁰

Dari hasil Interview dengan Waka Humas Bapak Sugijanto, kepala sekolah MTs Nurul Huda dalam keputusan permasalahan selalu kelarififikasi secara professional dengan dipecahkan secara kekeluargaan. Kelarififikasi setiap problem tersebut dibahas pada rapat cangkruan setiap sabtu sore.

3. Mengemukakan keinginan dan menjelaskan keinginan

Kepala sekolah sebagai orang terdepan di sekolah harus senantiasa mempunyai gagasan-gagasan baru untuk kemajuan sekolah. Dalam penyampaian ide atau gagasan baru tersebut, kepala sekolah tidak harus serta merta menerapkan kebijakan atau ide gagasan yang baru, akan tetapi

¹⁸⁰ Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

lebih di sosialisasikan terlebih dahulu, agar bawahan dan guru tidak terkejut atau justru berbalik dengan kebijakan itu. MTs. Nurul Huda, jika pemimpin mempunyai gagasan atau ide baru juga di sosialisasikan terlebih dahulu melalui PKM serta guru yang berkopetensi. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara Waka Humas, beliau menuturkan:

Dalam forum rapat kepala sekolah biasanya mengemukakan ide-idenya, kalau tidak ya. biasanya memanggil PKM/guru yang berkompeten minta pertimbangan apakah idenya kira-kira tepat diterapkan atau tidak, demikian juga dalam hal peningkatan atau pembinaan guru, siapa yang perlu ditunjuk untuk ikut pelatihan misalnya terutama guru-guru muda, kuliah atau lainnya. Terutama guru-guru muda bahkan setiap ada kesempatanizinkan.¹⁸¹

Dari hasil Interview dengan waka Humas Bapak Sugijanto, ide yang diterapkan oleh kepala sekolah biasanya dirapatkan secara interen dengan PKS, kemudian ide tersebut disosialisasikan ke guru terutama guru muda apabila ada pelatihan-pelatihan mutu pendidikan dalam pendelegasian.

4. Memberikan masukan dan berusaha memecahkan masalah guru

Menurut penuturan seorang guru yang diwawancarai peneliti, mengatakan kalau kepala sekolah MTs. berusaha memecahkan masalah guru. Hal ini seperti diungkapkan oleh seorang guru sekaligus Waka Humas:

Misalnya adanya kesulitan proses belajar mengajar yang tidak mampu ditangani sesama guru, akan tetapi kami (kata guru) jika hanya masalah KBM kami selesaikan sendiri (PKM), dengan metode yang sudah kita adopsi baik dari pelatihan internal mendatangkan tutor. maupun external yaitu pelatihan dari Diknas dan jika tidak mampu baru ke kepala sekolah, seperti penanganan anak nakal yang sudah membandel, sebab kepala sekolah juga percaya pada guru-guru, tetapi

¹⁸¹Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

pada dasarnya kepala sekolah selalu terbuka dan mau menerima keluhan bawahan.¹⁸²

Hari hasil interview dengan Waka Humas Bapak Sugijanto, kepala sekolah MTs Nurul Huda selalu memberikan masukan dan memecakan masalah baik dari guru, PKS, siswa karena kepala sekolah selalu terbuka dalam setiap permasalahan.

5. Membagi tugas secara bersama (tidak monopoli)

Pembagian tugas dalam penempatan guru sesuai profesinya merupakan salah satu kecermatan yang harus dianalisa oleh kepala sekolah, dan jika kebijakan ini tidak tepat, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar, utamanya masalah kesesuaian mata pelajaran dengan tugas guru. Hasil data Interview tersebut adalah:

Jika terjadi mutasi kerja atau cuti guru, biasanya kepala sekolah membicarakan dengan wakil-wakil (PKM) kepala sekolah, tetapi jika hanya tugas yang menyangkut penataran spesialis mata pelajaran, maka cukup memanggil (PKM) kepala sekolah bidang kurikulum atau guru-guru yang berkopeten dibidangnya. Tetapi dalam pembagian mata pelajaran secara umum mengadakan rapat dan ini dilakukan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dan ada bahasan di rapat cangkruan sabtu sore terutama membahas perkembangan siswa dan kendala-kendalah yang didapi guru berkenaan: Metode pengajaran, RPP maupun Silabus. Dan budaya yang terbentuk disini biasanya jika ada penataran atau tugas-tugas, guru saling berembuk atau musyawarah kemudian disalurkan kepada PKS, kemudian disosialisasikan ke kepala sekolah.¹⁸³

Dari hasil interview dengan Bapak Sugijanto, kepala sekolah MTs Nurul Huda dalam pembagian tugas kepada para guru secara porposional,

¹⁸² Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

¹⁸³ Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

baik pendelegasian maupun mengampung inspirasi dari para guru dalam mengatasi kendala pengajaran.

6. Memberikan Teladan

Keteladanan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi orang lain terutama atasan dengan bawahan, dan hampir budaya seperti ini sering muncul, jika kepala atau pimpinan malas maka bawahan juga demikian. Di MTs. Nurul Huda sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepala sekolah memberikan contoh atau teladan, seperti masuk dan pulang kerja, dalam ibadah seperti shalat Dhuhur berjamaah.

Penuturan seorang guru:

Oh., iya terutama kaitannya dengan disiplin. ya sering masuk ruang guru saat waktu pelajaran, ini menunjukkan bahwa bapak udah ada. Demikian juga kalau tiba waktu shalat duhur, beliau dulu sering masuk ruang guru mengajak jamaah, tapi sekarang sudah tidak lagi keliling, karena jika tiba waktunya guru dan siswa masing-masing memasuki ruang ibadah/mushollah dengan kesadaran tanpa diperintah kepala sekolah.¹⁸⁴

Dari hasil Interview salah satu pengajar di MTs Nurul Huda Bapak Muhibuddin, kepala sekolah MTs Nurul Huda sangat disiplin untuk merberi keteladanan. Adapun keteladanan ketika masuk sekolah, sholat dhuha bersama dan sholat dhuhur berjamaah, dan tepat tutur kata sehingga dengan kesadaran para guru menteladaninya.

7. Bertindak sesuai dengan kemampuan guru

Salah satu ciri pemimpin adalah bertindak sesuai kemampuan bawahan, artinya pimpinan tidak memaksa kepada bawahan terhadap tugas

¹⁸⁴Hasil Interview dengan Muhibuddi S.Hi selaku Guru MTs Nuru Huda, 08Januari 2011

yang bawahan tidak mampu melaksanakannya. Di MTs. Nurul Huda walaupun pimpinannya orang yang berwatak humoris, tetapi selalu menjunjung kesesuaian kerja, hal ini diungkapkan PKM Humas.

Tetapi karena mungkin wataknya yang humoris kalau memecakan masalah secara kekeluargaan, tetapi dalam pembagian tugas guru beliau sangat melihat karakteristiknya, tidak sembarang menyuruh guru yang tidak sesuai, seperti ada pelajaran kosong bahasa Indonesia tidak serta merta menyuruh guru biologi atau matematika untuk dipaksa mengajar (ada guru piket yang multi fungsi), tetapi beliau lebih menyarankan jika meninggalkan tugas ada izin, sebab nanti kekosongan dapat diisi.¹⁸⁵ (Lihat 3.14)

Dari hasil interview dengan Bapak Sugijanto selaku Waka Humas, kepala sekolah MTs Nurul Huda dalam pembagian tugas sesuai dengan kapasitas dan kemampuan guru serta tidak ada unsur pemaksaan. Dengan adanya SDM multi fungsi sebagai guru piket.

8. Memberikan perhatian yang lebih terhadap yang rajin

Perhatian yang lebih terhadap mereka yang rajin dan mempunyai prestasi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebab dengan perhatian pemberian imbalan bagi mereka yang rajin akan menimbulkan kesungguhan dan motivasi diri pribadi guru, bahwa apa yang diperbuatnya mendapat respon. Misalnya yang tiap tahun ada penghargaan atau bonus guru terbaik, TU terbaik diberikan jabatan atau tugas yang sesuai, dengan penghargaan maupun bonus mereka akan giat lagi.

Beberapa perhatian yang terlihat, utamanya bagi guru yang mau melanjutkan S-2 diberikan kelonggaran jam mengajar terutama guru muda, dan bagi yang tugas dan dibiayai pemerintah secara otomatis

¹⁸⁵ Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

sedikit atau tidak lagi di bebaskan untuk mengajar. Dan setelah pulang atau selesai S-2 mereka sering keilmuan, setiap tahun ada penghargaan Tu terbaik, guru terbaik, dan bagai-bagain lainnya yang terbaik jika ada kegiatan sering diberi kesempatan untuk menjadi panitia dan lainnya. Demikian juga terhadap guru-guru yang telah lama mengabdikan dan mempunyai prestasi, juga senantiasa diperhatikan kepala sekolah yaitu 200.000 bagi guru senior yang berumur 60 tahun sebagai ganti tunjangan sertifikasi. Tapi yang terpenting bukan gelar, tapi guru profesionalisme dalam penguasaan metode yang paling pokok.¹⁸⁶

Dari hasil interview Bapak Sugijanto selaku Waka Humas, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru yang melanjutkan S2, adapun pemberian khusus bagi yang rajin diantaranya: siswa teladan, guru teladan, TU teladan dan memberikan tunjangan pantas bagi guru di atas umur 60 tahun sebagai ganti sertifikasi.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pimpinan lembaga pendidikan, bagaimana kepala sekolah dapat bekerja sesuai dengan keinginan dan kemampuannya secara bebas kepada bawahan dan bawahan juga mempunyai kreatifitas kebebasan untuk meningkatkan profesionalismenya, tetapi tetap dalam kerangka pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru demi meningkatnya mutu sekolah dalam menyiapkan anak didik yang siap pakai di masyarakat pluralis baik segi suku, agama dan ras terlebih bagi anak didik di sekolah. Berikut wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MTs Nurul Huda tentang strategi Kepala Sekolah untuk mewujudkan kepala sekolah

¹⁸⁶ Hasil Interview dengan Sugijanto selaku PKM MTs Nuru Huda, 15 Januari 2011

berwawasan Visiore-Transformati dalam meningkatkan profesionalisme guru:

Ya..ya..Strategi pembinaan guru kita gunakan manajemen konflik sebetulnya, pada guru ada masalah maka sebetulnya yang mengingatkan nanti bukan saya bahasanya saling guru saling menegur mereka sudah merasa memiliki, jadi ada perasaan malu kalau tidak berkembang, malu kalau tidak melakukan tugas itu kami awali dari manajemen konflik. Jadi, guru biar "mohon ma'af" ujar beliu. Guru biar menuturi teman-temannya, guru yang mengingatkan. Kami hampir jarang sekali kalau udah mentok, paling itupun perna kami menegur sekali itupun mengingatkan lewat surat guru tersebut langsung semaput, dalam artinya sangking takutnya padahal sekilas, maka kami gunakan menejemen konflik, yang sering antar guru bisa berhubungan dengan momen-momen yang ada.¹⁸⁷

Dari hasil interview dengan kepala sekolah Bapak H. Misbahuddin, srategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan menejemen konflik, sesama guru saling mengingatkan dengan kesadaran dan kekeluargaan.

¹⁸⁷ Hasil Interview dengan H. Misbahuddin selaku Kepala Sekolah MTs Nuru Huda, 19 Januari 2011